



Urgensi Bimbingan dan Konseling di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung

Prayugo Sandra¹, Syawaluddin²

¹ UIN SMDD Bukittinggi

² UIN SMDD Bukittinggi

prayugosandra@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 15 September 2025

Revised 25 Oktober 2025

Accepted 30 November 2025

Keyword:

Urgency, Guidance and
Counselling, Orphanage.

ABSTRACT (10 PT)

The Muhammadiyah Lubuk Basung Orphanage for Boys serves as both a residence and a training ground for foster children with diverse backgrounds, where every form of training provided will influence their development. Due to the diverse backgrounds and differences of each foster child, counselling is necessary. Counselling is the process of helping someone understand themselves and their surroundings. This research will use a descriptive qualitative approach. This approach will allow the researcher to gain an in-depth understanding of the urgency of guidance and counselling at the Muhammadiyah Lubuk Basung Putra Orphanage. Guidance and counselling services at the Muhammadiyah Lubuk Basung Putra Orphanage are provided with the aim of expanding the children's horizons, helping them overcome various problems they face in personal, social, academic, and career areas, and training their communication skills.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.
This is an open access article under the CC BY NC license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Generasi muda merupakan penerus bangsa yang harus dibina dan dikembangkan. Di antara mereka terdapat berbagai kondisi; ada yang hidup berkecukupan dengan orang tua lengkap, namun ada pula yang tidak demikian. Perhatian seharusnya tidak hanya diberikan kepada anak-anak yang hidup dalam kecukupan, tetapi juga kepada anak yatim yang merupakan calon penerus bangsa dan membutuhkan dukungan, baik berupa bantuan materi maupun dorongan psikologis (Hamka, 1983)

Disorganisasi dalam keluarga, seperti perceraian orang tua, kesulitan ekonomi, atau meninggalnya salah satu maupun kedua orang tua, dapat menyebabkan terputusnya interaksi sosial antara orang tua dan anak. Akibatnya, anak menjadi kurang mendapatkan perhatian dan pendidikan yang semestinya. Salah satu solusi untuk memastikan anak tetap berada dalam pengasuhan adalah dengan menempatkan mereka di Panti Asuhan, yang berfungsi membantu meningkatkan kesejahteraan anak melalui pendidikan, perawatan, bimbingan, arahan, serta pemberian keterampilan layaknya yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga.

Setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda, yang dipengaruhi oleh faktor keturunan (genotipe) dan faktor lingkungan (fenotipe) yang terus berinteraksi. Dalam proses interaksi dengan sesama manusia, masalah atau persoalan tidak dapat dihindari. Suatu masalah dapat dianggap sebagai problem ketika terjadi penyimpangan perilaku, yaitu tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial.

Adanya perilaku menyimpang mendorong perlunya dilakukan konseling. Konseling merupakan proses membantu seseorang untuk memahami dirinya sendiri serta lingkungan di sekitarnya.

Menurut Rogers yang dikutip oleh Lesmana, konseling adalah suatu bentuk bantuan di mana seorang konselor berupaya meningkatkan kemampuan dan fungsi mental individu lain, sehingga orang tersebut dapat menghadapi masalah atau konflik yang dialaminya dengan lebih efektif (Ummah & Santoso, 2015)

Melalui bimbingan dan konseling, anak asuh dapat diajak untuk bersama-sama menyampaikan pendapat mengenai suatu hal, membahas topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai terkait, serta merumuskan langkah-langkah bersama untuk menangani masalah yang dibicarakan dalam kelompok. Dengan cara ini, selain membangun hubungan yang baik antar anggota, layanan ini juga meningkatkan kemampuan komunikasi antarindividu serta mengembangkan sikap dan keterampilan berinteraksi dalam kelompok.

(Tohirin., 2011)) menyatakan bahwa secara umum, bimbingan kelompok bertujuan mengembangkan kemampuan bersosialisasi, terutama keterampilan berkomunikasi peserta, karena komunikasi merupakan syarat utama terjadinya interaksi sosial. Oleh karena itu, bimbingan dan Konseling dipandang sebagai salah satu layanan yang dapat bagi anak-anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif Deskriptif. Pendekatan ini akan memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam tentang urgensi bimbingan dan konseling di panti asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung dan menggali berbagai sudut pandang dan pengalaman mereka. Pendekatan kualitatif juga cocok untuk mengeksplorasi kendala yang mungkin dihadapi Bimbingan dan Konseling (BK) dalam melaksanakan peran mereka, serta dampaknya terhadap lingkungan Panti Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik masalah yang ingin dikaji yaitu urgensi bimbingan dan konseling di panti asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung. (Abdullah, 2018)

Penelitian ini dilakukan di panti asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung yang mana merupakan salah satu institusi atau Lembaga Pendidikan yang memungkinkan penelitian dapat dilaksanakan, yang mana di tempat tersebut terjadinya atau berlangsungnya sebuah pembelajaran atau interaksi antara seorang guru dan juga siswa (peserta didik), dan sudah sesuai dengan focus penelitian yaitu urgensi bimbingan dan konseling di panti asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung

Subjek dari penelitian ini mencakup berbagai pihak yang terlibat secara langsung dalam kegiatan ini ialah pihak pengurus panti serta anak asuh yang berada di panti asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung. Pemilihan subjek dilakukan dengan cara purposive sampling, yaitu memilih mereka yang dianggap dapat menyajikan informasi yang penting mengenai urgensi bimbingan dan konseling di panti asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini Adalah berupa observasi, dan dokumentasi, dalam menganalisis data yaitu menggunakan deskriptif, yaitu dengan menguraikan dan menyajikan informasi secara sistematis mengenai urgensi bimbingan dan konseling di panti asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung. Data analisis untuk memberikan Gambaran yang komprehensif tentang urgensi bimbingan dan konseling di panti asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung.

RESULTS AND DISCUSSION

Panti asuhan merupakan lembaga yang berfungsi sebagai tempat pengasuhan bagi anak yatim, piatu, yatim piatu, dan anak-anak lain yang membutuhkan pembinaan baik secara fisik maupun spiritual. Lembaga ini berperan untuk mendidik serta membantu anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian dan dukungan. (Kurniawati, 2022) panti asuhan memiliki beberapa peran penting, yaitu:

1. Sebagai penyedia layanan kesejahteraan sosial anak. Dalam hal ini, panti asuhan menjalankan fungsi rehabilitasi, perlindungan, pengembangan, dan pencegahan. Fungsi rehabilitasi bertujuan memulihkan dan menanamkan kembali kemampuan fungsi sosial anak asuh melalui berbagai keterampilan, metode, dan sumber daya yang mendukung pemeliharaan fisik, penyesuaian sosial, dukungan psikologis, bimbingan pribadi maupun profesional, pelatihan kerja, hingga penempatan. Fungsi perlindungan berfokus pada upaya mencegah anak mengalami keterlambatan perkembangan atau perlakuan kasar, sekaligus memperkuat kemampuan keluarga untuk mengasuh dan melindungi anggotanya dari potensi konflik. Fungsi pengembangan menitikberatkan pada penguatan peran, tanggung jawab, dan kepuasan anak dalam menjalani aktivitasnya. Pendekatan ini menekankan eksplorasi potensi serta kemampuan anak untuk mandiri dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, bukan pada pemulihan semata. Sementara itu, fungsi pencegahan diarahkan pada intervensi terhadap lingkungan sosial anak demi mencegah mereka terjerumus dalam perilaku negatif, sekaligus membantu lingkungan sekitar membentuk pola perilaku yang lebih sehat.
2. Sebagai pusat informasi dan layanan konsultasi terkait kesejahteraan sosial anak.
3. Sebagai tempat pengembangan kemampuan anak, yang berfungsi memberikan dukungan bagi mereka dalam meningkatkan keterampilan dan potensinya.

Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung Cabang Sri Antokan juga berperan sebagai tempat tinggal sekaligus wadah pembinaan bagi anak asuh, di mana setiap bentuk pembinaan yang diberikan akan memengaruhi perkembangan mereka. Oleh sebab itu, pola pembinaan yang diterapkan memiliki pengaruh besar terhadap perjalanan hidup serta cara pandang anak-anak yang tinggal di panti tersebut. Panti ini berfungsi sebagai lembaga sosial yang menyediakan perawatan, pengawasan, pendidikan, bantuan, bimbingan, kasih sayang, kebutuhan sehari-hari, serta berbagai keterampilan yang dibutuhkan anak dalam kehidupan mereka.

Anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung Cabang Sri Antokan berasal dari daerah dan latar belakang permasalahan yang beragam. Karena itu, mereka diharapkan mampu menunjukkan perilaku yang baik melalui proses pembinaan yang diberikan. Dengan kata lain, pola pembinaan yang diaplikasikan akan berdampak langsung pada perkembangan perilaku sosial anak. Tujuan utama dari pembinaan dan pendampingan di panti adalah membantu anak-anak menyesuaikan diri dan berperilaku sesuai norma ketika berinteraksi dengan masyarakat.

Berdasarkan informasi dari pihak pembina panti, masih terdapat anak-anak yang menunjukkan perilaku yang beragam. (Handayani & Sunarti, 2024) Melihat perannya, panti asuhan merupakan lembaga yang sangat membutuhkan layanan konseling. Ketika seorang anak yang berada di panti, dan berasal dari latar belakang yang berbeda sehingga Perlu dibarengi dengan layanan bimbingan dan konseling (Saleh & Karneli, 2020).

Keberadaan layanan bimbingan dan konseling (BK) di panti asuhan akan semakin dirasakan manfaatnya apabila mampu memberikan kontribusi nyata dalam mendukung anak asuh panti. Menurut Winkel, bimbingan adalah suatu upaya untuk membekali individu dengan pengetahuan, pengalaman, dan informasi mengenai dirinya, sekaligus membantu mereka memahami serta memanfaatkan berbagai peluang yang ada secara efektif dan efisien demi perkembangan pribadi. Layanan ini diberikan kepada setiap individu agar mereka mampu menentukan pilihan, menetapkan tujuan yang tepat, dan menyusun rencana yang realistis, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik dalam lingkungan tempat mereka berada. Dengan kata lain, bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang dalam memahami diri, mengaitkan pemahaman tersebut dengan lingkungannya, serta membuat keputusan dan rencana sesuai konsep dirinya. Bimbingan berfungsi sebagai proses pemberian arahan atau masukan

untuk membantu individu mencapai penyesuaian diri yang optimal. sebuah layanan bimbingan konseling dapat dijalankan secara optimal oleh guru bimbingan dan konseling.

Adanya bimbingan dan konseling di panti asuhan tidak terlepas dari yang namanya konselor, konselor adalah tenaga profesional yang secara formal telah dipersiapkan oleh lembaga pendidikan yang berwenang. Mereka mendapatkan pendidikan khusus untuk menguasai berbagai kompetensi yang diperlukan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Pekerjaan dalam bidang ini menuntut keahlian khusus sehingga tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak terlatih, tidak memiliki pendidikan yang sesuai, atau tidak dipersiapkan sebelumnya. Winkel menjelaskan bahwa konselor adalah tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mengabdikan waktunya sepenuhnya untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling merupakan pihak yang membantu klien melalui proses konseling. (Kurnaengsih & Oviary, 2014) Dengan pengetahuan dan keterampilan yang mendalam tentang teknik-teknik konseling, konselor berperan sebagai fasilitator yang mendampingi klien. Selain itu, konselor juga bertindak sebagai penasihat, pendidik, dan konsultan yang membantu klien hingga mereka mampu menemukan serta mengatasi masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, konselor dapat dianggap sebagai tenaga profesional yang sangat penting bagi klien (Muharleni et al., 2025).

Bimbingan dan konseling merupakan upaya untuk membantu individu dalam menyelesaikan masalah, mengenali potensi diri, mengubah perilaku negatif menjadi lebih positif, serta membangun kemandirian dalam menjalani kehidupan. Dalam pelaksanaannya, bimbingan dan konseling mencakup empat jenis layanan utama, yaitu:

1. Layanan pribadi, yaitu layanan yang membantu individu memahami dan mengembangkan diri sehingga menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, aktif, mandiri, dan kreatif.
2. Layanan sosial, yaitu layanan yang membekali individu dengan kemampuan berinteraksi, menyesuaikan diri, memahami norma sosial, serta bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Layanan belajar, yaitu layanan yang bertujuan agar individu dapat memperoleh pengetahuan, membentuk kebiasaan belajar yang baik, mempersiapkan kelanjutan studi, serta menguasai berbagai keterampilan baru.
4. Layanan karier, yaitu layanan yang berfokus pada pengenalan dunia kerja atau membantu peserta didik menentukan pilihan pendidikan lanjutan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya (Rahmagustina & AM, 2025).

cara-cara tertentu yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Penerapan metode ini berkaitan dengan pendekatan yang digunakan selama proses bimbingan dan konseling berlangsung. Secara umum, terdapat dua metode utama, yaitu konseling kelompok dan konseling individual. Dalam penelitian ini, kedua metode tersebut akan diterapkan dalam bimbingan dan konseling pribadi serta sosial, khususnya untuk mengembangkan keterampilan hubungan sosial anak-anak di panti asuhanialah .

a. **Konseling Kelompok**

Konseling kelompok adalah salah satu bentuk konseling yang memanfaatkan interaksi dalam kelompok untuk membantu individu, memberikan umpan balik, serta memberikan pengalaman belajar. Proses konseling kelompok didasarkan pada prinsip-prinsip dinamika kelompok. Dalam konseling ini, beberapa anak asuh bekerja sama dengan saling berbagi pengalaman dan mendukung satu sama lain melalui hubungan persahabatan yang positif. Pendekatan ini dianggap sebagai cara yang efisien dan efektif untuk mencapai kesepakatan di antara anak asuh terkait masalah yang sedang mereka hadapi (Harahap, 2020).

b. Bimbingan individu

Konseling individu bertujuan membantu anak dalam menyusun kembali pemahaman terhadap masalah yang dihadapinya, menyadari pola hidup atau kebiasaan dirinya, serta mengurangi penilaian negatif dan perasaan inferioritas. Selain itu, konseling ini membantu anak memperbaiki persepsi terhadap lingkungan, sehingga mereka dapat mengarahkan perilaku secara lebih positif dan mengembangkan kembali minat sosialnya.

Secara khusus, konseling individu memiliki beberapa fungsi, yaitu:

1. Fungsi pemahaman, yaitu membantu anak mengenali diri, memahami masalah yang dialami, dan menyadari potensi serta kekuatan yang dimilikinya.
2. Fungsi pengentasan, yaitu membantu anak mengatasi kesulitan, perasaan rendah diri, atau masalah emosional yang menghambat perkembangan mereka.
3. Fungsi pengembangan, yaitu membantu anak mengembangkan kemampuan sosial, minat, dan keterampilan yang berguna untuk kehidupan sehari-hari.

Bagi anak panti asuhan, konseling individu bermanfaat untuk membangun kepercayaan diri, meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya dan pengasuh, serta mempersiapkan mereka menjadi pribadi yang mandiri dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial(Nasution & Abdillah, 2019).

c. layanan informasi,

yaitu layanan yang memungkinkan siswa memperoleh dan memahami berbagai informasi, seperti informasi tentang belajar, pergaulan, karier, maupun pendidikan lanjutan. Tujuan layanan informasi adalah membantu siswa membuat keputusan yang tepat di bidang pribadi, sosial, belajar, maupun karier berdasarkan informasi yang cukup. Layanan ini berfungsi sebagai langkah pencegahan dan pemahaman. menjelaskan bahwa layanan informasi berupaya memenuhi kebutuhan siswa terhadap informasi yang diperlukan, yang kemudian digunakan untuk menunjang kehidupan dan perkembangan mereka (Aprilina et al., 2023).

d. Layanan Penguasaan Konten

Layanan ini bertujuan untuk membantu anak menguasai suatu materi atau kompetensi tertentu, termasuk membentuk kebiasaan positif yang bermanfaat. Dengan layanan ini, anak diharapkan dapat menjadi pribadi yang lebih terampil dan kompeten, sehingga mampu berperan dengan baik di lingkungan sekolah, masyarakat, maupun keluarga(Fahyuni et al., 2023)

Layanan bimbingan dan konseling di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung diberikan dengan tujuan untuk menambah wawasan anak-anak panti, membantu mengatasi berbagai permasalahan yang mereka hadapi baik di bidang pribadi, sosial, belajar, maupun karier serta melatih kemampuan komunikasi mereka.

Urgensi bimbingan dan konseling tidak dapat dipisahkan dari kerja sama antara konselor dan semua pihak yang terlibat di panti asuhan. Dengan adanya jadwal yang telah ditetapkan, selain kegiatan rutin di panti, kesempatan ini dimanfaatkan secara maksimal untuk menunjukkan pentingnya layanan bimbingan dan konseling dalam membantu penyelesaian masalah anak-anak panti(Arnaz & Rahmi, 2023).

CONCLUSION

Layanan bimbingan dan konseling (BK) di panti asuhan memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak asuh. BK membantu anak menyelesaikan masalah, mengenali potensi diri, mengubah perilaku negatif menjadi positif, serta membangun kemandirian. Pelaksanaan BK meliputi empat jenis layanan utama: layanan pribadi, untuk mengembangkan keimanan, kemandirian, dan kreativitas anak; layanan sosial, untuk meningkatkan kemampuan berinteraksi dan menyesuaikan diri dalam masyarakat; layanan belajar, untuk menumbuhkan kebiasaan belajar, pengetahuan, dan

keterampilan baru; serta layanan karier, untuk mengenalkan dunia kerja dan membantu anak menentukan pendidikan lanjutan sesuai minat dan kemampuannya. Dengan penerapan layanan ini, anak asuh di panti asuhan dapat berkembang secara optimal, baik secara pribadi, sosial, maupun akademik.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung dilakukan melalui berbagai metode dan layanan yang saling melengkapi untuk mendukung perkembangan anak asuh. Metode yang digunakan meliputi konseling kelompok, yang memanfaatkan interaksi antar-anak untuk berbagi pengalaman dan mendukung satu sama lain, serta konseling individu, yang membantu anak mengenali diri, mengatasi masalah emosional, dan mengembangkan kemampuan sosial serta minat pribadi. Selain itu, layanan informasi diberikan untuk memenuhi kebutuhan anak akan pengetahuan yang berguna dalam pengambilan keputusan di bidang pribadi, sosial, belajar, maupun karier, sedangkan layanan penguasaan konten membantu anak menguasai keterampilan, kompetensi, dan kebiasaan positif yang bermanfaat. Secara keseluruhan, layanan bimbingan dan konseling ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan anak, mengatasi berbagai permasalahan, melatih kemampuan komunikasi, dan membentuk anak asuh menjadi pribadi yang mandiri, terampil, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial, sekolah, dan keluarga.

REFERENCES

- Abdullah, H. (2018). *berbagai metodologi dalam penelitian pendidikan dan manajemen*. Gunadarma Ilmu.
- Aprilina, F., Sancaya, S. A., & Atrup. (2023). PERAN GURU BK DALAM PENCEGAHAN DAN PENANGANAN KASUS BULLYING DI SEKOLAH. *Seminar Dalam Jaringan Konseling Kearifan Nusantara*, 3(1), 1–9.
- Arnaz, L. U. W., & Rahmi, A. (2023). URGENSI BIMBINGAN DAN KONSELING DI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH KISARAN TIMUR. *Tabsyir : Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 4(1).
- Fahyuni, E. F., Taurusta, C., & Hariastuti, R. (2023). *BUKU AJAR LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING*. UMSIDA Press.
- Hamka. (1983). *Tafsir Al-Azhar*. Pustaka Panjimas.
- Handayani, Y., & Sunarti, V. (2024). Hubungan Antara Pola Pembinaan Dengan Perilaku Sosial Anak Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung. *Jurnal Family Educational*, 4(3), 439–449.
- Harahap, E. K. S. (2020). *Bimbingan Konseling*. Pustaka Ma'arif Press.
- Kurnaengsih, & Ovianny, D. (2014). LAYANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENANGANAN KASUS BULLYING di SMP NEGERI 4 SINDANG (Studi Kasus Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Sindang Indramayu). *Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra*, 2(2), 1–11.
- Kurniawati. (2022). *Pola Asuh dalam Pembentukan Kepribadian Anak Panti Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Muharlani, Firman, & Netrawati. (2025). Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Prilaku Bullying di SMKN 2 Painan. *Jurnal Ilmu Media*, 4(1), 89–103.
- Nasution, H. S., & Abdillah. (2019). *Bimbingan Konseling “Konsep, Teori dan Aplikasinya.”* LPPPI.
- Rahmagustina, I., & AM, V. P. (2025). Persepsi Anak Panti Asuhan terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. *JURNAL BASICEDU*, 9(1), 366–376.
- Saleh, Z., & Karneli, Y. (2020). Peran bimbingan dan konseling dalam menangani masalah kecemasan pada anak di panti asuhan. *Guidance Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 17(1), 1–8.
- Tohirin. (2011). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Raja Grafindo.

Ummah, S., & Santoso, A. (2015). KONSELING PANTI ASUHAN DALAM MENGATASI PENYIMPANGAN PERILAKU ANAK DI PANTI ASUHAN AL-JIHAD SURABAYA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 05(02), 120–129.